

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- *Self-control* berkorelasi signifikan negatif dengan *aggression* pada remaja pelaku tawuran di Kota Ambon. Dengan kata lain, semakin tinggi *Self-control* maka semakin rendah *aggression* pada remaja pelaku tawuran di Kota Ambon, begitu pula sebaliknya.
- *Self-control* berkorelasi signifikan negatif dengan 4 bentuk *aggression* yaitu *phycical aggression, verbal aggression, anger, dan hostility*.
- Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan memberikan kontribusi terhadap perilaku agresi remaja di Kota Ambon
- Peran belajar model kekerasan memberikan kontribusi terhadap perilaku agresi remaja
- Remaja dengan proses pendisiplinan yang keliru dari orang tua memberikan kontribusi pada derajat agresivitasnya
- Budaya Pela Gandong secara tidak langsung memiliki kontribusi terhadap *self-control* pada remaja.
- Intensitas tawuran yang dilakukan remaja pelaku tawuran di Kota Ambon mempengaruhi derajat *self-control*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

- Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan kembali teori yang digunakan, berkaitan dengan dimensi dari setiap variabel dalam penelitian.
- Peneliti selanjutnya juga perlu untuk memperhatikan jumlah item yang digunakan.

5.2.2 Saran Praktis

- Dapat menjadi acuan kepada Sekolah yang memiliki riwayat perilaku tawuran siswa yang tinggi, untuk lebih memperhatikan penyebab terjadinya tawuran dan rendahnya kontrol diri siswa.
- Menjadi perhatian pemerintah daerah dalam pengembangan remaja di Kota Ambon, berkaitan dengan pemahaman mengenai budaya Pela-Gandong, dengan berbagai langkah kongkrit dalam bidang pendidikan bahkan sejak Sekolah Dasar.
- Remaja dapat melihat pentingnya untuk mengendalikan diri saat ajakan untuk melakukan tawuran itu datang. Remaja menjadi tahu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri mereka disaat marah.